

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stroke atau serangan otak berhubungan dengan kelumpuhan disebabkan oleh penyumbatan pada pembuluh darah di otak atau pecahnya pembuluh darah pada otak (Kanggeraldo et al., 2018). Sehingga pada pasien stroke membutuhkan dampingan dari keluarga selama 24 jam untuk pemberian perawatan. Dalam Ridwan (2013) keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga dan akan mempengaruhi pula keluarga yang ada di sekitarnya. Keluarga yang memiliki anggota keluarga yang pasca stroke sebaiknya mampu memberikan perawatan terhadap pasien stroke (Robby, 2019).

Menurut *World Health Organization* melaporkan bahwa stroke merupakan salah satu penyakit dari tiga pemicu utama penyebab kematian, dengan stroke juga memimpin dengan presentasi 21,2%, diikuti penyakit jantung iskemik 8,9%, dan diabetes 6,5% (Koping et al., 2023). Data dari *World Stroke Organization* menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat 13,7 juta kasus stroke baru didiagnosis setiap tahunnya dan sekitar 5,5 juta meninggal akibat stroke (Setiawan, 2020). Di Indonesia menurut survei Riset Kesehatan Data Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa angka terjadinya stroke berdasarkan diagnosis medis adalah sebesar 10,9 per seribu (Inap et al., 2023).

Stroke merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan ketiga di seluruh dunia (Murphy & Werring, 2020). Masalah yang sering dikhawatirkan oleh pasien

pasca stroke yaitu mengalami gangguan gerak pada ekstermitas hingga mengalami kesulitan berjalan maupun menggerakkan ekstermitas atas karena mengalami gangguan pada keseimbangan dan kekuatan otot (Thalib & Dimara, 2023). Dampak fisik post stroke mengakibatkan kelemahan anggota tubuh, dan dampak fisik lainnya secara non fisik juga dapat timbul, sehingga perlu dukungan dan pendampingan oleh keluarga (Kosasih et al., 2018).

Keluarga membutuhkan pengetahuan, pendidikan, dan dukungan untuk perawatan setelah pasien kembali ke rumah, oleh sebab itu peran anggota keluarga sangat penting untuk memberikan intervensi yang menambah keterampilan dan pengetahuan khusus terkait pengasuhan untuk mengurangi bebannya dan memperkuat anggota keluarga lainnya dalam perawatan pasien stroke (Qariamah et al., 2022). Pasien stroke memiliki hasil pemulihan yang lebih baik ketika mereka memiliki sistem perawatan yang berfungsi dengan baik untuk mendukung kebutuhan pemulihan mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang baik akan meningkatkan kualitas pengasuhan keluarga (Koping et al., 2023).

Berbagai masalah yang dihadapi oleh penderita pasca stroke seperti; kejang pasca stroke, lumpuh dan lemas, gangguan keseimbangan, gangguan bicara atau berkomunikasi, gangguan menelan, gangguan ingatan dan ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas dasar seperti makan, berpakaian, buang air kecil, kebersihan diri yang dibutuhkan pasien (L. M. Sari et al., 2019). Pasien stroke menempatkan beban signifikan pada keluarga dalam merawat anggota yang mengalami stroke. Keluarga pasien yang bertindak sebagai pengasuh yang harus berada disamping pasien selama hampir 24 jam disamping pasien untuk memberikan perawatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Nurhidayah et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas tergambar bahwa stroke merupakan masalah penyakit yang serius baik di Indonesia maupun di dunia sehingga keluarga berperan penting dalam melakukan perawatan pada pasien stroke. Hal tersebut kemudian mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap peran keluarga Tn. Y usia 53 tahun dengan lama stroke kurang lebih satu tahun atau masih baru mengalami stroke yang tinggal di desa Tirtomoyo kecamatan Pakis dalam melakukan perawatan pasien stroke dan strategi-strategi yang diberikan keluarga kepada pasien tersebut. Dan apakah keluarga pernah mendapatkan edukasi dalam melakukan perawatan untuk meminimalkan terjadinya kecacatan fisik sehingga dapat mengurangi ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pasien tidak melakukan terapi akan tetapi bisa jalan dengan tanpa bantuan dan alat bantu jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana strategi keluarga dalam merawat pasien stroke? “

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi bagaimana strategi keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami stroke.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Partisipan

Manfaat bagi partisipan yaitu dapat memberikan pengetahuan baru bagi pasien lain dengan kondisi stroke.

1.4.2 Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta petugas kesehatan dapat memberikan informasi serta masukan atau saran tentang strategi keluarga dalam merawat pasien stroke.

1.4.3 Bagi Institusi

Dapat dijadikan untuk pengembangan ilmu dan teori dalam perawatan pada pasien stroke, sehingga mengetahui strategi perawatan pada pasien stroke.

